

Tinjauan Perancangan Tracer (*Outguide*) Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2022

Siddik Karo Karo¹, Marjones Hardy H. Sihombing²

^{1,2} Program Studi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan

Article Info

Article history:

Received Dec 02, 2022

Revised Feb 22, 2023

Accepted Feb 25, 2023

Keywords:

Tracer

Filing Room

Medical Record

ABSTRACT

Tracer (outguide) is a substitute for medical records that will be removed from storage for any purpose. A good tracer should be made of strong and colorful materials. The function of the tracer is to show where medical record documents are when they are not in storage. Tracers can also improve efficiency and accuracy by showing where medical records are stored when they return. The purpose of this study was to redesign the tracer at Imelda Workers' Hospital in Indonesia by replacing materials, shapes, and designs to make it easier for officers to carry out their duties, namely inserting tracers into the shelves between the densely packed medical record files. The research method used is descriptive qualitative research. And the research instruments used are interview guidelines and observation check lists. The tracer (outguide) at Imelda Workers' Hospital in Indonesia has not been used for about a year because all tracers (outguides) have been damaged. The tracer (outguide) was damaged because the material was too stiff and broke easily when the officer inserted the tracer into the storage rack between the dense medical record files. RSUD Imelda Workers Indonesia requires a tracer (outguide) made of strong, durable, not easily damaged, torn, broken and researchers have redesigned the tracer (outguide) as the results in the design above, namely by using flexible mica plastic material with a thickness of 0.70 mm, and the color chosen by the researcher in this design is black. The shape and size of the tracer (outguide) in this design is the same as the shape and size of the previous tracer (outguide) in Imelda Workers' Hospital in Indonesia medical devices with new materials and designs such as the results in this design.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siddik Karo Karo,

Program Studi D-3 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: siddikzidane85@mail.com

1. PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan aspek penting yang harus ada dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini berdasarkan pada [1] Rekam medis ialah berkas yang isinya catatan, dokumen semua identitas pasien, pemeriksaan, tindakan yang layanan pasien lainnya. Menurut [2], Rekam medis kategori baik mempunyai data yang berkesinambungan mulai awal sampai akhir perawatan ataupun sejak pasien mendaftar pertama kalinya menjadi pasien inaktif. Kesinambungan data rekam medis mutlak untuk menjaga nilai rekam medis dalam mendukung untuk penyembuhan secara maksimal. Ketersediaan berkas rekam medis yang cepat dan membantu pelayanan kesehatan yang diberi pada pasien, hingga masalah berkas harus diperhatikan. Suatu sistem penyimpanan berkas yang digunakan tidak baik akan menimbulkan masalah yang mengganggu kesediaan berkas lain. Beberapa fasilitas ruang penyimpanan meliputi (a). Ruang dengan suhu ideal untuk menyimpan rekam medis dan keamanannya (b). Alat penyimpanan rekam medis menggunakan Roll o pack, rak terbuka dan cabinet filling (c). Tracer yang digunakan sebagai pengganti rekam medis di rak filling untuk menelusur keberadaan rekam medis.

Lebih lanjut menurut [2], Tracer (*outguide*) yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan. Tracer yang baik terbuat dari bahan kuat dan bewarna. Fungsi tracer ialah untuk menunjukkan dimana dokumen yang tidak ada pada penyimpanan dan dapat meningkatkan efisien dan akurat dengan menunjukkan dimana rekam medis disimpan kembali. Filling ialah unit kerja pada rekam medis yang di resmikan oleh Departemen Kesehatan yang mempunyai fungsi sebagai tempat mengatur dan menyimpan dokumen dalam dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis [3]. Dalam kegiatan filling terdapat masalah yang menghambat pelayanan pada pasien berupa pencarian rekam medis lama, nomor rekam medis ganda, rekam medis yang hilang dan kurangnya rak untuk menyimpan [4]. Berdasarkan penelitian [3], yang dilakukan petugas rekam medis di Rumah Sakit TNI-AD Malang menemukan kendala dalam sistem penyimpanan rekam medis yaitu tracer di rumah sakit TNI-AD yang digunakan baik menurut petugas, jumlah yang terbatas maka dari itu petugas tidak menggunakan tracer. Dengan tidak menggunakan tracer yang baik, makan rekam medis sering terjadinya missfile, hal ini menghambat pencarian rekam medis. Ketentuan pokok yang harus dipenuhi dan ditaati pada tempat penyimpanan ialah tidak satupun rekam medis boleh keluar dari ruang filling tanpa tanda keluar atau kartu peminjaman [5]. Hasil penelitian dari [6] bahwa petugas rekam medis mengeluh tidak adanya tracer sehingga membuat mereka kesulitan mengembalikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan.

Dari wawancara dengan empat orang petugas rekam medis pada bagian filling RSU Imelda Pekerja Indonesia, maka peneliti menemukan kendala dalam sistem penyimpanan rekam medis yaitu tracer tidak digunakan skurang lebih 1 tahun, dikarenakan tracer dirumah sakit rusak. Rusaknya tracer karena bahan mudah sekali patah disaat petugas menggunakan sebagai pengganti rekam medis yang keluar dengan menyisipkan tracer ke rak diantara rekam medis yang padat dan terjadinya *missfile*. Hal ini akan menghambat dalam pencarian dan pengembalian rekam medis ke dalam rak penyimpanan. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Tinjauan Perancangan Tracer (*Outguide*) Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis di RSU Imelda Pekerja Indonesia”. Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya penulis dapat merancang tracer (*Outguide*) dengan desain, bahan dan bentuk yang baik dan efisien sehingga dapat membantu petugas filing dalam menjalankan tugasnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Mei 2022 sampai dengan 30 September 2022 di RSUD Imelda Pekerja Indonesia yang beralamat Jl. Bilal No: 24, Kelurahan Pulo Brayon Darat I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat dideskripsikan keadaan tracer (*outguide*) yang ada di RSUD Imelda Pekerja Indonesia. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Menurut [6] bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif.

Penelitian mengenai perancangan tracer (*outguide*) di laksanakan menggunakan metode perancangan. Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya [7].

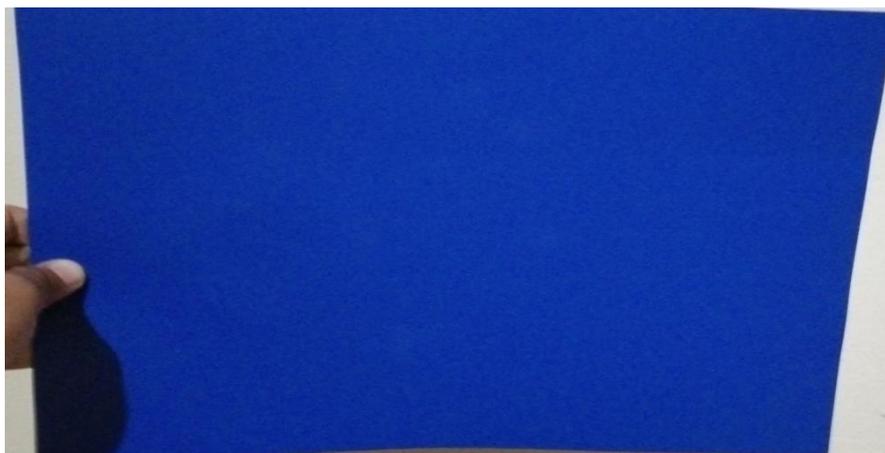
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

A. Tracer (*outguide*) Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia bahwa penulis memperoleh informasi yaitu tracer (*outguide*) yang ada di rumah sakit tersebut sudah tidak digunakan lagi selama kurang lebih satu tahun karena sudah rusak. Rusaknya tracer (*outguide*) tersebut karena bahan sebelumnya terbuat dari plastik kaku yang mudah sekali rusak/patah saat petugas menyisipkannya diantara rekam medis yang padat. Adapun bentuk tracer (*outguide*) RSUD Imelda Pekerja Indonesia adalah berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 35 cm dan lebar 25 cm, dan tidak memiliki kantong untuk tempat menyimpan bon peminjamannya, dan desain tracer (*outguide*) tersebut polos (tidak terdapat tulisan maupun logo RSUD Imelda Pekerja Indonesia). Warna tracer (*outguide*) yang dimiliki RSUD Imelda Pekerja Indonesia sebelumnya yaitu berwarna biru dan berbeda dengan warna isi rekam medisnya yaitu warna putih. Jenis tracer sebagai petunjuk keluarnya rekam medis di bagian filing yang baik adalah biasanya ukurannya sama atau sedikit lebih besar dari rekam medis [8].

Di bawah ini gambar tracer (*outguide*) RSUD Imelda Pekerja Indonesia:



Gambar 1. Tracer (*outguide*) RSUD Imelda Pekerja Indonesia

B. Rancangan Pembuatan Tracer (*outguide*) dan Bon Peminjaman Rekam Medis

Perancangan tracer (*outguide*) baru yang digunakan peneliti untuk RSUD Imelda Pekerja Indonesia dengan membuat 1 contoh tracer (*outguide*) dengan bahan yang awet

dan memiliki kantong dan 1 contoh bon peminjaman untuk disisipkan ke dalam kantong tracer (*outguide*).

Tahap-tahap dalam merancang tracer (*outguide*) sebagai berikut:

- a. Membuat bentuk draf tracer (*outguide*) dengan menggunakan *software computer microsoft word 2010*.
- b. Kemudian menentukan ukuran dan bahan.
- c. Menyiapkan bahan.
- d. Kemudian menentukan ukuran pada tracer dengan panjang 35 cm dan lebar 25 cm.
- e. Memberi warna hitam pada tracer (*outguide*).
- f. Bahan yang digunakan untuk perancangan tracer ini adalah terbuat dari plastik mika kaku lentur dengan tebal 0.70 mm.
- g. Selanjutnya membuat bentuk kantong untuk penyimpanan bon peminjaman permintaan rekam medis dengan ukuran panjang 12 cm dan lebar 10 cm.
- h. Kemudian membuat tulisan pada tracer (*outguide*) dengan menggunakan jenis huruf *times new roman*.
- i. Langkah terakhir yaitu membuat bon peminjaman rekam medis dengan ukuran 8 cm dan lebar 8 cm.

Setelah *drafracer (outguide)* selesai maka peneliti melakukan perwujudan tracer sesuai dengan *drafracer* tersebut. Dibawah ini hasil dari perancangan *drafracer (outguide)* dan *draft* bon peminjaman sebagai berikut :



Gambar 2. Draft Tracer (*Outguide*)

BON PEMINJAMAN

Nama pasien :
 Nomo R M :
 Tanggal pinjam :
 Tanggal kembali:
 Keperluan :

Nama dan Tanda Tangan

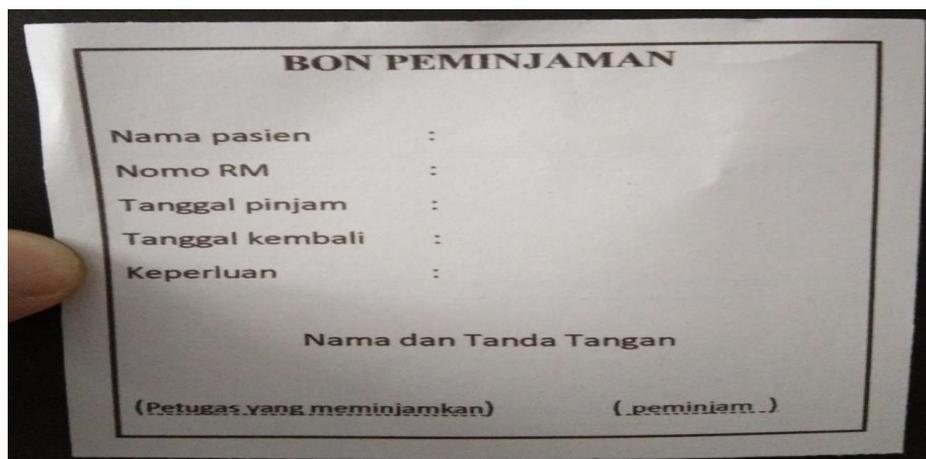
(Petugas yang meminjamkan) (peminjam)

Gambar 3. Draft Bon Peminjaman

Di bawah ini merupakan gambar tracer (*outguide*) dan bon peminjaman rekam medis yang sudah dicetak oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Rancangan Tracer (*outguide*) Rekam Medis



Gambar 5. Hasil Rancangan Bon Peminjaman Pada Rekam Medis

Rancangan tracer (*outguide*) ini berbentuk persegi panjang. Ukuran pada tracer ini yaitu dengan panjang 35 cm dan lebar 25 cm, dan terdapat kantong untuk tempat bon peminjaman rekam medis agar bon peminjaman tidak mudah hilang, kantong tersebut

berukuran panjang 12 cm dan lebarnya 10 cm. Warna tracer (*outguide*) yang dipilih perancang adalah warna hitam, dan bahan yang dipilih untuk perancangan tracer (*outguide*) ini adalah terbuat dari plastik mika kaku lentur dengan tebal 0,70 mm. Dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan tracer (*outguide*) yang kuat, awet, dan mudah digunakan karena tidak akan mudah terlipat saat disisipkan diantara kumpulan rekam medis pada rak penyimpanan. Dan untuk ukuran rancangan bon peminjaman rekam medis yang dibuat peneliti dengan ukuran panjang 8 cm dan lebar 8 cm yang terbuat dari bahan kertas jeruk, karena bahan tersebut sedikit tebal dan mudah menyisipkannya kedalam kantong tracer (*outguide*) tersebut.

Tabel 1. Spesifikasi Rancangan Akhir Tracer (*outguide*) Pada Penyimpanan Rekam Medis

No	Spesifikasi	Keterangan
1	Bentuk	Berbentuk persegi panjang, memiliki logo rumah sakit dan tulisan di dalam tracer tersebut, ukuran sama dengan map rekam medis RSUD Imelda Pekerja Indonesia agar mempermudah cepat ditemukannya kembali tracer tersebut dan terdapat kantong untuk menyimpan bon peminjaman.
2	Ukuran	Ukuran tracer tersebut dengan panjang 35 cm dan lebar 25 cm, dan terdapat kantong dengan ukuran panjang 12 cm dan lebar 10 cm untuk tempat bon peminjaman rekam medis agar bon tidak mudah hilang.
3	Warna	Berwarna hitam karena warna hitam tidak digunakan sebagai sampul atau map rekam medis di RSUD Imelda Pekerja Indonesia dan merupakan saran dari responden agar warna lebih mencolok.
4	Bahan	Bahan plastik mika kaku lentur dengan tebal 0,70 mm, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan tracer yang kuat, awet, dan mudah digunakan serta tidak akan mudah terlipat saat disisipkan diantara kumpulan rekam medis.
5	Estimasi harga	Rp.25.000/tracer (<i>outguide</i>).

Spesifikasi rancangan pada tabel 1 diatas sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku di RSUD Imelda pekerja Indonesia yaitu SOP tentang desain Map dan Tracer (*Outguide*) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Tinjauan Perancangan Tracer (*Outguide*) Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis RSUD Imelda Pekerja Indonesia” maka dapat disimpulkan bahwa RSUD Imelda Pekerja Indonesia membutuhkan tracer (*outguide*) yang berbahan kuat, awet, tidak mudah rusak, robek, patah dan peneliti sudah merancang ulang tracer (*outguide*) seperti hasil pada rancangan di atas, yaitu dengan menggunakan bahan plastik mika kaku lentur dengan tebal 0.70 mm, dan warna yang dipilih peneliti pada rancangan ini ialah warna hitam. Dengan hasil dari rancangan yang dibuat peneliti yaitu petugas tersebut merasa puas karena bahan yang digunakan dalam perancangan ini menurutnya sudah bagus karena tidak mudah patah, dan dari segi desain hasil rancangan tracer (*outguide*) yang dibuat peneliti menurut petugas tersebut sudah bagus dibandingkan dengan desain polos tracer yang ada di RSUD Imelda Pekerja Indonesia sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Pimpinan dan Pegawai RSUD Imelda Pekerja Indonesia untuk dukungan yang diberikan dalam terselesaikannya penelitian ini.

REFERENCES

[1] PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, *Permenkes RI 269/MENKES/PER/III/2008*, vol. 2008. Jakarta, 2008, p. 7.

[2] Adnyani, N. K. Sari, and D. A. E. Agustini, “Perancangan Outguide Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Bareng Kota Malang,,” *Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 80–96, 2020.

[3] F. R. Ikawati, A. J. Rusdi, R. D. Prisusanti, R. A. R. Ularan, A. Ansyori, and M. Anshori, “Redesain Out Guide (Tracer) Sebagai Optimalisasi Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit Bantuan TNI-AD 05.08.02 Malang,,” *J. Train. Community Serv. Adpertisi*, vol. 2, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/187>

[4] i, *Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas BE. Mardyawatayan Lombok Utara*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016.

[5] IFHIMA, “Education Module For Health Record Practice: Module 3 –Record Identification System, Filling and Retention Of Health Record,,” Jakarta: Dirjen Yanmed, 2012.

[6] A. Pujilestari, *Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016.

[7] Moelong and J. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

[8] J. Rofi’ah, “Perencanaan Penggunaan Tracer (Outguide) Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Kebumen Perencanaan Penggunaan Tracer,,” Politeknik Dharma Patria Kebumen, 2015.

[9] Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta : UIP

[10] Farlinda. (2017). Pembuatan Aplikasi Filling Rekam Medis Rumah Sakit. Jurnal Kesehatan. <https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/47>

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Siddik Karo-Karo, S.Kom, M.Kom, Lulusan Magister Teknik Informatika dari Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informatika (Fasilkom-TI) Universitas Sumatera Utara (USU). Memeroleh gelar Sarjana komputer dari Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STIKom) Medan. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di prodi D-III Pererekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.</p>
	<p>Marjones Hardy H. Sihombing, S.Kom, M.Kom, Lulusan Magister Teknik Informatika dari Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informatika (Fasilkom-TI) Universitas Sumatera Utara (USU). Memeroleh gelar Sarjana komputer dari Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Sisimangaraja Medan. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di prodi D-III Pererekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.</p>